

**TINJAUAN KUNJUNGAN PASIEN RAWAT INAP DI RUANGAN ICU RUMAH SAKIT BHAYANGKARA
MAKASSAR PADA PERIODE TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2025**

Nurmila¹, Muh. Erwin Rosyadi², Rosana Dwiyanti Putri³, Agustina⁴.

¹*Mahasiswa, STIKes Panakkukang, Makassar*

²*Dosen Pembimbing, STIKes Panakkukang, Makassar*

³*Dosen Pembimbing, STIKes Panakkukang, Makassar*

⁴*Dosen Penguji, STIKes Panakkukang, Makassar*

Email: nurmlnr2103@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Pelayanan rawat inap di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) menjadi indikator penting dalam menilai mutu layanan Rumah Sakit karena menangani pasien dengan kondisi kritis yang memerlukan perawatan intensif dan berkelanjutan. **Tujuan:** Mengetahui kunjungan pasien rawat inap serta status keluar pasien di ruang ICU selama triwulan pertama tahun 2025. **Metodologi:** Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 254 data rekam medis pasien. Data diperoleh melalui dokumentasi sekunder berupa rekapitulasi sensus harian ICU dan dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Jumlah kunjungan pasien mengalami perubahan, yakni 81 pasien pada Januari, 75 pada Februari, dan meningkat menjadi 98 pada Maret. Status keluar pasien juga menunjukkan tren tidak merata, dengan penurunan pasien keluar hidup serta perubahan jumlah pasien meninggal dan yang dipindahkan, temuan ini menunjukkan adanya dinamika dalam pelayanan ICU yang perlu ditindaklanjuti dengan evaluasi menyeluruh agar pelayanan lebih optimal dan responsif terhadap kebutuhan pasien. **Kesimpulan:** Terjadi fluktuasi dari total 254 kunjungan, tercatat 245 pasien keluar ICU Sebagian besar pasien dipindahkan, angka kematian cukup tinggi, dan jumlah pasien keluar hidup sangat rendah selama triwulan pertama tahun 2025 di ruang ICU.

Keywords: ICU, kunjungan pasien, status keluar.

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 716
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan rawat inap, khususnya bagi pasien dengan kondisi kritis yang memerlukan pemantauan intensif. *Unit perawatan intensif* (ICU) menjadi tolok ukur penting dalam menilai mutu layanan karena menangani pasien dengan risiko tinggi dan membutuhkan ketepatan tindakan medis (Salsabila *et al.*, 2022). Pelayanan ICU yang baik mencerminkan kesiapan tenaga medis, ketersediaan fasilitas, serta sistem manajemen yang efektif dalam menjaga keselamatan pasien.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap dengan fasilitas memadai dan prosedur terstandarisasi berpengaruh terhadap penurunan angka kematian serta peningkatan mutu pelayanan (Kerlin *et al.*, 2021). Evaluasi terhadap kunjungan pasien rawat inap penting dilakukan karena mencerminkan beban kerja, kapasitas rumah sakit, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan (Barlas *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, terjadi fluktuasi jumlah kunjungan pasien ICU pada triwulan keempat tahun 2024 dengan tren penurunan pada bulan Desember. Selain itu, status pasien keluar hidup, meninggal, dan dipindahkan juga menunjukkan perubahan yang tidak merata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap sistem pelayanan intensif agar kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

Penurunan kunjungan pasien dapat berdampak pada citra dan pendapatan rumah sakit, mengingat pelayanan intensif merupakan salah satu sumber utama pemasukan (Sihotang, 2023). Selain itu, peningkatan angka kematian juga berpotensi menimbulkan risiko hukum apabila disebabkan oleh kesalahan dalam pelayanan (Takwa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian terhadap pola kunjungan pasien di ruang ICU sebagai upaya evaluasi mutu pelayanan dan efisiensi operasional rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kunjungan pasien rawat inap di ruang ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada triwulan pertama tahun 2025, meliputi jumlah kunjungan dan status keluar pasien setiap bulannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada triwulan pertama tahun 2025 (Januari-Maret) dengan tujuan menggambarkan kunjungan dan status keluar pasien di ruang ICU. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang dirawat di ruang ICU selama periode tersebut dengan jumlah 254 rekam medis, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi dari rekapitulasi sensus harian ruang ICU yang telah disusun oleh unit terkait. Variabel penelitian meliputi jumlah kunjungan pasien dan status keluar (hidup, meninggal, dipindahkan). Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif untuk menggambarkan hasil penelitian.

HASIL

Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap di Ruang ICU Setiap Bulan pada Triwulan Pertama Tahun 2025

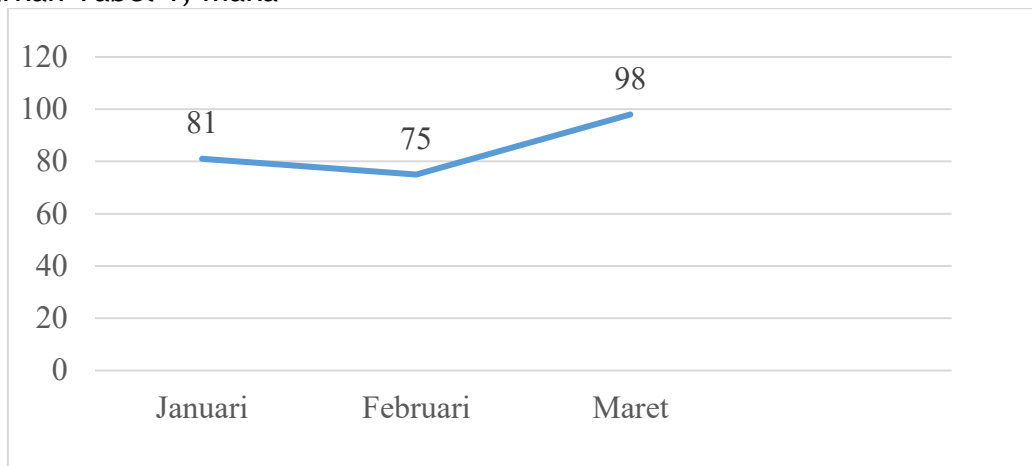
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah kunjungan pasien rawat inap di ruangan setiap bulan selama periode triwulan pertama tahun 2025 yang di uraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah kunjungan pasien rawat inap di ruangan ICU setiap bulan pada triwulan pertama tahun 2025

Periode Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	81
Februari	75
Maret	98
Total	254

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1, maka



Gambar 1. Kunjungan pasien rawat inap di ruangan ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada priode triwulan pertama tahun 2025.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pola kunjungan pasien rawat inap di ruang ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada triwulan pertama tahun 2025 mengalami fluktuasi. Jumlah pasien menurun dari 81 pada bulan Januari menjadi 75 pada Februari, kemudian meningkat kembali menjadi 98 pasien pada bulan Maret.

Mengetahui Jumlah Status Cara Keluar Pasien di Ruangan ICU Pada Triwulan I Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari telaah dokumen pada laporan RP. 1 periode triwulan I tahun 2025 di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi jumlah status cara keluar pasien di ruangan ICU pada triwulan I tahun 2025

Periode Bulan	Status Keluar Pasien			
	Keluar Hidup	Meninggal	Dipindahkan	Sisa
Januari	6	24	47	4
Februari	5	17	41	12
Maret	1	24	62	11
Jumlah	12	65	150	27

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 2. dapat di lihat pada bulan Januari jumlah pasien keluar ruangan ICU yaitu 81 pasien, bulan Februari jumlah pasien keluar ruangan ICU yaitu 75 pasien dan bulan Maret jumlah pasien keluar ruangan ICU yaitu 98 pasien.

PEMBAHASAN

Mengetahui jumlah kunjungan pasien rawat inap di ruangan ICU setiap bulan pada triwulan pertama tahun 2025.

Kunjungan pasien rawat inap di ruang ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada triwulan pertama tahun 2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi setiap bulannya. Berdasarkan data rekapitulasi, jumlah pasien pada bulan Januari tercatat sebanyak 81 orang, kemudian mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 75 pasien, dan kembali meningkat pada bulan Maret menjadi 98 pasien. Kunjungan pasien ICU terdiri dari pasien masuk melalui instalasi gawat darurat (UGD) dan pasien pindahan dari ruang perawatan lain yang memerlukan

pengawasan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan intensif tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh kondisi pasien serta kebijakan rujukan internal rumah sakit.

Penurunan kunjungan pasien pada bulan Februari dapat disebabkan oleh menurunnya jumlah pasien baru yang membutuhkan perawatan intensif, atau karena sebagian pasien yang sebelumnya dirawat tidak memerlukan perawatan lanjutan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Fahjaria Reni Alif dan Sidjabat Forman Novrindo (2022) di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto, yang juga menemukan adanya penurunan kunjungan pasien rawat inap pada periode tertentu akibat berkurangnya pasien baru.

Menurut peneliti, pola fluktuasi ini menggambarkan dinamika pelayanan di ruang ICU yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal rumah sakit. Meskipun peningkatan kunjungan pada bulan Maret dapat menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit, kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi manajemen untuk memastikan kesiapan sumber daya, infrastruktur, dan efisiensi operasional agar mutu layanan tetap terjaga (Barlas et al., 2020).

Mengetahui jumlah status pasien ICU dengan cara keluar di ruangan ICU diruangan ICU pada triwulan pertama tahun 2025.

Jumlah pasien yang dirawat di ruang ICU tidak hanya mencerminkan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat, tetapi juga menunjukkan kemampuan rumah sakit dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, status keluar pasien ICU pada triwulan pertama tahun 2025 terdiri dari pasien keluar hidup, meninggal, dan dipindahkan. Pada bulan Januari tercatat 77 pasien keluar dengan 6 pasien hidup, 24 meninggal, dan 47 dipindahkan. Bulan Februari menunjukkan 63 pasien keluar dengan 5 hidup, 17 meninggal, dan 41 dipindahkan, sedangkan bulan Maret terdapat 87 pasien keluar dengan 1 pasien hidup, 24 meninggal, dan 62 dipindahkan. Secara keseluruhan, jumlah pasien yang keluar selama triwulan pertama mencapai 245 pasien, dengan rata-rata lama rawat 9 hari.

Tren tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah pasien dengan status keluar hidup dari bulan ke bulan, sementara pasien meninggal dan dipindahkan mengalami fluktuasi. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Fahjaria Reni Alif dan Sidjabat Forman Novrindo (2022) yang menemukan tren penurunan pasien sembuh di rumah sakit, sedangkan pasien meninggal dan dirujuk cenderung stabil. Penurunan pasien keluar hidup di ruang ICU dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam sistem pelayanan intensif, seperti keterlambatan penanganan atau keterbatasan sumber daya medis.

Menurut peneliti, hasil ini perlu menjadi perhatian manajemen rumah sakit untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan di ruang ICU. Peningkatan angka kematian menuntut adanya perbaikan sistem perawatan, baik dari aspek tenaga medis, prosedur, maupun fasilitas. Upaya perbaikan yang tepat diharapkan dapat menekan angka mortalitas dan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

KESIMPULAN

Kunjungan pasien di ruang ICU Rumah Sakit Bhayangkara Makassar selama triwulan pertama tahun 2025 mengalami fluktuasi, dengan 81 pasien pada Januari, 75 pada Februari, dan meningkat menjadi 98 pada Maret, total 254 pasien. Dari 245 pasien yang keluar, rata-rata lama rawat sembilan hari, dengan 65 pasien meninggal, 150 dipindahkan, dan hanya 12 pasien keluar hidup. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap mutu layanan di ruang ICU. Disarankan agar bagian rekam medis mencatat asal ruangan pasien sebelum masuk ICU serta

status pasien yang dirujuk ke rumah sakit lain untuk bahan evaluasi peningkatan mutu pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlas, E., Sama, A. E., & Ward, M. J. (2020). Modeling inpatient bed demand using electronic health record data and simulation. *Journal of Biomedical Informatics*, 108, 103460. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2020.103460>
- Fahjaria, R. A., & Sidjabat, F. N. (2022). Analisis data register kunjungan rawat inap pasien penyakit ginjal kronis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto periode 2019-2021. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 55-63.*
- Kerlin, M. P., Costa, D. K., Davis, B. S., Admon, A. J., Vranas, K. C., & Halpern, S. D. (2021). Actions taken by US hospitals to prepare for increased demand for intensive care during the first wave of COVID-19. *JAMA Network Open*, 4(1), e2036910. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.36910>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Putri, A., Rahmawati, D., & Sari, L. (2024). Penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit sebagai upaya peningkatan efisiensi pelayanan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 7(1), 23-31.*
- Salsabila, H., Saputra, I., Syahrizal, D., & Zaman, N. (2022). *Efisiensi ICU Rumah Sakit Pemerintah dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Aceh*. Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
- Sihotang, F. M. S. (2022). *Analisis penggunaan skor APACHE II dan APACHE IV dalam memprediksi lama rawat inap pasien Intensive Care Unit (ICU)*. Universitas Borneo Tarakan.
- Sulistiyono, A., & Kurniawan, B. (2018). *Efisiensi pengelolaan tempat tidur rawat inap di rumah sakit umum daerah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Takwa, H. M. (2025). *Manajemen risiko rumah sakit: Strategi pencegahan dan mitigasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Talib, M. T. (2022). *Manajemen Rekam Medis “Si-Jantung” Rumah Sakit*. Jakarta: Mitra Wacana Media.